

PERSEPSI PENYEDIA DAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN

Nur Sayidah¹

Abstract

The main purpose of this study is to examine the cost and benefit on disclosures of the research and development (R&D) costs by comparing the perceptions of financial managers (preparers of financial statement) and financial analysts (users of financial statement). Stated hypotheses to examine were: first, differences of the perceived net cost or net benefit of disclosing research and development expenditures both mandatory disclosures or voluntary disclosures. Second, perceptions' differences on the magnitude of costs/disadvantages which constrain R & D costs disclosures.

Data collection was carried out by a questionnaire survey. Respondents are financial managers from manufacturing firms and financials analysts from security houses. The method were used to test the stated hypotheses is t-test.

The result shows that: first, there are no significant differences in the perceptions of financial managers and financial analysts about net benefit or net cost of disclosing R & D costs. Second, there are significant differences in the perceptions of financial managers and financial analysts about magnitude of collecting and processing cost and auditing cost.

Keywords: disclosure, research and development costs, net benefit, net cost

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diharapkan dapat membantu komunikasi antara pihak di dalam perusahaan (*insider*) dan pihak di luar perusahaan (*outsider*) mengenai prospek perusahaan di masa depan. Pihak-pihak di luar perusahaan meliputi pemegang saham, investor, analis, serikat pekerja, *lenders* dan *supplier*, konsumen, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Karena yang menggunakan informasi keuangan berasal dari berbagai pihak, maka pengungkapan informasi tertentu mempunyai efek yang berbeda bagi pihak-pihak tersebut. Misalnya pengungkapan detail mengenai produk baru akan mengirim informasi mengenai prospek perusahaan di masa depan bagi pemegang sahamnya. Tetapi mungkin juga mengungkapkan informasi strategis ke pesaing dapat mengurangi keuntungan kompetitif perusahaan yang mengungkapkan (Darrough, 1993).

Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib adalah informasi minimum yang

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya

harus diungkapkan oleh perusahaan publik sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang misalnya Bapepam atau Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan mengungkapkan jenis informasi tertentu yang mungkin ingin disembunyikan jika biaya dirasakan lebih besar dari manfaatnya. Dengan demikian pengungkapan wajib mempunyai sifat protektif yaitu melindungi investor *unshopisticated* dari perlakuan yang tidak adil (Tearney, 1997). Pengungkapan sukarela merupakan kelebihan informasi yang secara sukarela diungkapkan ke publik di atas jumlah yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan kualitas manajemen, mengirim *summary story*, membedakan perusahaan dengan pesaingnya, menciptakan harga saham dan merupakan tindakan proaktif daripada reaktif (Susanto, 2001). Manajer mempunyai insentif untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela ketika berharap efek informasi terhadap nilai perusahaan melebihi biayanya (Verrecchia, 1983 dalam Brown dan Jung Kim, 1993). Jika perusahaan secara sukarela bersedia mengungkapkan sebuah informasi, mewajibkan pengungkapan informasi tersebut tidak akan mempunyai pengaruh *incremental* (Darrough, 1993). Lembaga yang berwenang perlu mengetahui pertimbangan biaya dan manfaat tersebut agar dapat membuat kebijakan pengungkapan yang lebih efisien.

Salah satu pengungkapan informasi yang menarik untuk diteliti adalah pengungkapan riset dan pengembangan. Riset dan pengembangan adalah unik (*firm-specific*) relatif terhadap bentuk lain dari modal: tidak diperdagangkan dalam pasar yang terorganisir dan pengungkapan dalam laporan perusahaan mengenai produktivitas dan nilai riset dan pengembangan adalah kurang relatif terhadap pengungkapan aktiva keuangan dan aktiva berwujud.

Berdasarkan bukti empiris reaksi pasar modal terhadap pengumuman pengeluaran riset dan pengembangan secara umum menunjukkan respon positif (Snow, 1990; Chan et. al 1990 dalam Zantout dan Tsetsekos, 1994; Zantout dan Tsetsekos, 1994). Tetapi di Indonesia berdasarkan hasil penelitian Gunawan Y (2000) perusahaan yang mengungkapkan informasi riset dan pengembangan masih sangat sedikit. Hanya 1% dari 93 sampel perusahaan yang mengungkapkan ramalan pengeluaran riset dan pengembangan dan 2% yang mengungkapkan perubahan besarnya pengeluaran riset dan pengembangan. Akibatnya kebutuhan informasi ini belum bisa dipenuhi hanya dengan membaca laporan keuangan. Kondisi ini patut dipertanyakan. Apakah manajemen perusahaan merasa bahwa biaya pengungkapan biaya riset dan pengembangan ini lebih besar dari manfaatnya? Dan bagaimana de-

ngan pemakai laporan keuangan? Penelitian ini berusaha menggali persepsi mereka terhadap pengungkapan biaya riset dan pengembangan baik yang wajib maupun sukarela dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap manfaat bersih atau biaya bersih dari setiap item pengungkapan biaya riset dan pengembangan.
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap manfaat bersih atau biaya bersih pengungkapan wajib biaya riset dan pengembangan.
3. Apakah ada perbedaan persepsi antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap manfaat bersih atau biaya bersih pengungkapan sukarela biaya riset dan pengembangan.
4. Apakah ada perbedaan persepsi antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap besarnya setiap jenis biaya yang membatasi pengungkapan biaya riset dan pengembangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan

Pengungkapan secara luas diinterpretasikan berhubungan dengan informasi dalam laporan keuangan dan komunikasi tambahan (Tearney, 1997). Pengungkapan mempunyai dua aspek. Pertama, pengungkapan protektif yaitu pengungkapan yang berguna untuk melindungi investor *unshopisticated* dari perlakuan yang tidak adil. Kedua, pengungkapan informatif yaitu seluruh informasi yang berguna untuk tujuan analisis investasi. Pengungkapan ini seharusnya dapat digunakan untuk memperbaiki evaluasi *risk and return* dari sebuah perusahaan. Walaupun demikian kedua aspek pengungkapan tersebut tidak dapat dipisahkan secara jelas. Jika ditinjau dari *law enforcement-nya* pengungkapan ada yang bersifat wajib dan sukarela.

Studi mengenai pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan. Secara umum dapat dikatakan bahwa studi-studi tersebut akhirnya sampai pada manfaat dan biaya dari sebuah pengungkapan. Healy et al. (1999) meneliti apakah perusahaan memperoleh manfaat dari perluasan pengungkapan sukarela dengan meneliti perubahan dalam faktor-faktor pasar yang dihubungkan dengan peningkatan dalam pemeringkatan pengungkapan untuk 97 perusahaan yang dilakukan oleh analisis. Hasilnya menunjukkan pemeringkatan pengungkapan meningkat diiringi dengan peningkatan dalam *return* saham perusahaan-perusahaan sampel, kepemilikan institusional, *analyst following* dan likuiditas saham.

Lang dan Lundholm (1996) menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai kebijakan pengungkapan yang lebih informatif mempunyai *analyst following* yang lebih besar, lebih akurat peramalan laba analis, lebih sedikit dispersi diantara peramalan analis individual dan volatilitas revisi peramalan yang lebih rendah. Botosan (1997) menunjukkan bahwa pengungkapan yang lebih besar berhubungan dengan biaya modal ekuitas yang lebih rendah untuk perusahaan-perusahaan yang jumlah *analyst following*nya rendah. Sementara untuk perusahaan-perusahaan dengan jumlah *analyst following* tinggi, bukti menunjukkan tak ada hubungan signifikan antara tingkat pengungkapan dan biaya modal sendiri. Komalasari (2000) dan Mardiyah (2001) menemukan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dan biaya modal sendiri. Semakin kecil asimetri informasi semakin kecil biaya modal sendiri yang ditanggung perusahaan. Kondisi ini mengimplikasikan agar perusahaan memberikan informasi yang akurat secara lebih baik karena semakin banyak pengungkapan yang dibuat semakin kecil asimetri informasi. Selanjutnya biaya modal sendiri juga akan semakin kecil.

Lang dan Lundholm (2000) menemukan bahwa perusahaan yang mempertahankan tingkat pengungkapan disekitar penawaran ekuitas musiman mengalami peningkatan harga sebelum penawaran ekuitas dan hanya sedikit yang mengalami penurunan harga pada saat pengumuman penawaran relatif terhadap perusahaan kontrol. Perusahaan yang secara substansial meningkatkan aktivitas pengungkapan dalam enam bulan sebelum penawaran juga mengalami peningkatan harga sebelum penawaran relatif terhadap perusahaan kontrol, tetapi menderita penurunan harga yang besar pada saat pengumuman. Peningkatan pengungkapan mungkin digunakan untuk mengontrol harga dan pasar secara parsial mengoreksinya.

Gray dan Roberts (1990) meneliti persepsi *cost/benefit* dari eksekutif keuangan berkaitan dengan pengungkapan informasi sukarela dalam sebuah studi komparatif antara perusahaan-perusahaan multinasional di Amerika Serikat dan Inggris. Hasilnya menunjukkan rata-rata responden cenderung mempunyai persepsi *net cost* (biaya lebih besar dari manfaat) terhadap item-item pengungkapan sukarela.

Pengungkapan Riset dan Pengembangan

Berdasarkan PSAK 20 (IAI, 1994) riset adalah penelitian yang orisinil dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pengetahuan dan pemahaman teknis atau ilmiah yang baru. Penelitian yang memfokuskan pada pengungkapan riset dan pengembangan belum banyak dilakukan. Penelitian yang ada diantaranya dilakukan oleh

Zantout dan Tsetsekos (1994) dan Entwistle (1999). Kesimpulan Zantout dan Tsetsekos (1994) adalah pengungkapan sukarela dari rencana perusahaan menaikkan pengeluaran riset dan pengembangan mengarahkan ke *abnormal return* positif bagi perusahaan yang mengumumkan dan *abnormal return* negatif bagi perusahaan pesaing.

Entwistle (1999) melakukan studi eksploratori dengan mewawancarai analis dan eksekutif perusahaan. Studi ini dilengkapi dengan analisis mengenai pengungkapan laporan tahunan. Respon kedua kelompok responden tersebut cukup konsisten, mencakup informasi riset dan pengembangan yang kuantitatif (keuangan dan non keuangan) maupun kualitatif. Selain itu hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa analisis *cost/benefit* harus dibuat sebelum memutuskan untuk mengungkapkan riset dan pengembangan.

Manfaat Pengungkapan Riset dan Pengembangan

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) no. 2 (FASB, 1984) mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi menyatakan bahwa ada batasan *pervasive* untuk menjustifikasi pengungkapan tertentu. Batasan *pervasive* tersebut adalah manfaat vs biaya. Manfaat yang diterima dari pengungkapan tersebut harus melebihi biayanya. Mengukur manfaat dan biaya dengan tepat adalah sulit. Beberapa pihak mungkin memperoleh manfaat dan lainnya menanggung biaya/kerugian dari pengungkapan walaupun tidak semua manfaat dan biaya yang timbul bersifat material. Ada juga pihak-pihak yang mungkin dipengaruhi baik manfaat maupun biaya (Elliot dan Jacobson, 1994). Misalnya pemilik menanggung biaya dan memperoleh manfaat dari pengungkapan perusahaan. Tetapi investor di pasar modal adalah *free rider*. Adanya berbagai kompleksitas tersebut menyebabkan kesepakan terhadap pengukuran dolar nilai biaya dan manfaat pengungkapan tidak ada.

Berdasarkan teori *contracting* atau konteks teori keagenan manfaat pengungkapan timbul dari implikasi arus kas atau konsekuensi ekonomi. Pengungkapan sukarela akan dipengaruhi oleh harapan terhadap pengaruh harga saham (*return* yang lebih tinggi) atau penurunan risiko (Jensen dan Meckling, 1976 seperti dikutip oleh Gray dan Roberts, 1990).

Menurut Scott (2000) ada beberapa insentif yang mendorong manajer memproduksi (mengungkapkan) sebuah informasi, yaitu insentif kontraktual, insentif berbasis pasar tenaga kerja, pasar modal dan pasar *takeover*, serta insentif lainnya.

Manfaat pengungkapan riset dan pengembangan yang efektif dapat diidentifikasi oleh Gary M. Entwistle (1999) dari hasil wawancara

dengan eksekutif dan analis. Manfaat yang paling umum menurut eksekutif adalah membantu perusahaan dalam *manage* harapan pihak luar (analis) mengenai kinerja perusahaan di masa datang. Manfaat lain meliputi mengomunikasikan “*technology leadership*” perusahaan, meyakinkan pembaca bahwa riset dan pengembangan akan menghasilkan profit, mengungkapkan banyaknya riset dan pengembangan yang dikerjakan, mematuhi peraturan yang ditetapkan serta menyebabkan harga saham yang lebih akurat.

Analis mengatakan manfaat yang paling umum adalah meningkatkan reputasi atau kredibilitas perusahaan terhadap pihak luar, di samping dapat mengurangi volatilitas harga saham perusahaan, *manage* harapan analis dengan lebih baik, menyebabkan harga saham lebih fair, meningkatkan *coverage* analis, mempermudah mendapatkan sumber pembiayaan, mengendalikan pengumuman kepemilikan informasi yang secara potensial berbahaya, meningkatkan kemungkinan investasi *outside*, meningkatkan jumlah analis yang lebih baik mengikuti perusahaan, mengendalikan fungsi dalam perusahaan dengan meminimasi pengeluaran riset dan pengembangan yang meragukan.

Analis dan investor di pasar modal percaya bahwa pengungkapan yang lebih baik menghasilkan beberapa manfaat yang sangat jelas. PricewaterhouseCoopers (Eccles et. al, 2001) menyurvei investor institusional dan analis serta mengidentifikasi manfaat yang paling utama dari pengungkapan yang lebih baik. Ada lima manfaat paling utama yang dirasakan, yaitu: meningkatkan kredibilitas manajemen, menarik investor jangka panjang yang lebih banyak, menambah jumlah *analyst following*, memudahkan akses ke pasar modal dan menghasilkan nilai saham yang lebih baik. Ditambahkan sementara eksekutif mengungkapkan persepsi yang kurang positif terhadap manfaat pengungkapan yang lebih baik dibanding dengan analis dan investor.

Biaya Pengungkapan Riset dan Pengembangan

Salah satu faktor penting dalam pembuatan keputusan pengungkapan adalah biaya pengungkapan tersebut. Foster (1986) mengklasifikasikan biaya pengungkapan menjadi lima kelompok, yaitu: biaya pengumpulan dan pemrosesan, biaya litigasi (tuntutan), biaya politik, *competitive disadvantage cost* dan biaya yang membatasi perilaku manajer ketika pengungkapan tertentu dibuat.

Entwistle (1999) melaporkan biaya dari pengungkapan riset dan pengembangan dikaitkan dengan pengaruh negatif dari pengungkapan informasi *proprietary*. Eksekutif mengatakan pengaruh negatif yang paling umum adalah digunakannya pengungkapan riset dan pengembangan oleh pesaing untuk merebut keuntungan kompetitif pe-

rusahaan apalagi jika perusahaan beroperasi dalam lingkungan yang mana siklus hidup produknya pendek dan kesempatan yang terbatas. Berdasarkan beberapa kajian literatur dan bukti empiris di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁** : ada perbedaan persepsi yang signifikan antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap manfaat bersih atau biaya bersih setiap item pengungkapan biaya riset dan pengembangan.
- H₂** : ada perbedaan persepsi yang signifikan antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap manfaat bersih atau biaya bersih pengungkapan wajib biaya riset dan pengembangan.
- H₃** : ada perbedaan persepsi yang signifikan antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap manfaat bersih atau biaya bersih pengungkapan sukarela biaya riset dan pengembangan
- H₄** : ada perbedaan persepsi yang signifikan antara penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap besarnya setiap jenis biaya/kerugian yang membatasi pengungkapan biaya riset dan pengembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei kuisisioner. Subyek penelitian adalah penyedia laporan keuangan dan pemakai laporan keuangan. Penelitian ini berusaha mengetahui persepsi mereka terhadap biaya dan manfaat pengungkapan biaya riset dan pengembangan baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Pengungkapan wajib biaya riset dan pengembangan yang dicakup dalam penelitian ini adalah sesuai dengan PSAK 20 (IAI, 1994). Sementara item pengungkapan sukarela diadopsi dari hasil penelitian Entwistle (1999).

Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengirim kuisisioner kepada 400 responden pada awal bulan Juni 2002. Pengiriman kuisisioner dilakukan dengan beberapa cara yaitu dikirim langsung, menggunakan jasa pos dan jasa pengiriman swasta. Sampel perusahaan manufaktur diambil dari Indonesian Capital Market Directory 2000 dan Directory Kadin Indonesia 2001. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesian Capital Market Directory 2000 diambil seluruhnya (146) ditambah 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Directory Kadin Indonesia 2001 yang pengambilannya dilakukan secara acak. Sampel perusahaan sekuritas diambil dari Indonesian Capital Market Directory 2000 sebanyak 180 ditambah dari Daftar Anggota Bursa Saham BES 2002 sebanyak 20.

Pengukuran Persepsi.

Persepsi dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert. Skor skala Likert yang digunakan berkisar dari -3 sampai dengan +3 (bergeser dari *net cost* sangat besar ke *net benefit* sangat besar) untuk penilaian *net cost* atau *net benefit* dari pengungkapan biaya riset dan pengembangan. Kisaran ini seperti yang digunakan oleh Wells et. al (1995) yang meneliti persepsi pendidik akuntansi, eksekutif keuangan, akuntan praktek dan manajer portofolio internasional terhadap pengaruh (positif, netral dan negatif) perbedaan konsep akuntansi, praktek dan prinsip pelaporan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan Amerika Serikat bersaing dengan perusahaan asing. Untuk mengukur persepsi tentang besarnya biaya/kerugian yang membatasi pengungkapan biaya riset dan pengembangan digunakan skor yang berkisar dari 1 sampai dengan 5 (bergeser dari sangat kecil sampai sangat besar).

Metode Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah serangkaian uji t.

ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan survei kuisisioner. Proses pengumpulan data memerlukan waktu lebih kurang 2 bulan yaitu dari pertengahan bulan Juni 2002 sampai dengan pertengahan bulan Agustus 2002. Kuisisioner yang dikirim sebanyak 400 lembar dengan tingkat pengembalian yang dapat digunakan sebanyak 10,2%.

Statistik Diskriptif

Rata-rata dan deviasi standar dari persepsi manajer/direktur keuangan dan analis keuangan terhadap setiap item pengungkapan biaya riset dan pengembangan disajikan dalam tabel 1 dan 4.2.

Tabel 1 menunjukkan persepsi manajer/direktur keuangan perusahaan terhadap biaya bersih atau manfaat bersih dari setiap item pengungkapan yang ditanyakan. Manajer/direktur keuangan merasa bahwa mengungkapkan biaya riset dan pengembangan yang wajib mempunyai manfaat bersih. Rangking pertama adalah pengungkapan mengenai jumlah biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban periode berjalan. Rangking terakhir (ke 5) adalah pengungkapan mengenai masa manfaat atau tingkat amortisasi yang digunakan.

Sementara tidak semua item pengungkapan sukarela dirasa mempunyai manfaat yang lebih besar dari biayanya. Ada satu item pengungkapan yang mempunyai skor rata-rata negatif.

Tabel 1
Persepsi Manajer/Direktur Keuangan Terhadap Biaya bersih
atau Manfaat bersih Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan

	Item Pengungkapan	Rangking	Rata-rata	Deviasi Standar
	<i>Pengungkapan wajib</i>			
1	Kebijakan akuntansi biaya R & P	3	0,722	1,526
2	Jumlah yang diakui sebagai beban periode berjalan	1	1,111	1,278
3	Metode amortisasi yang digunakan	2	0,833	1,294
4	Masa manfaat atau tingkat amortisasi yang digunakan	5	0,389	1,243
5	Rekonsiliasi saldo biaya pengembangan yang belum diamortisasi pada awal dan akhir periode	4	0,611	1,195
	<i>Pengungkapan sukarela</i>			
1	Estimasi biaya R & P	1	0,833	1,150
2	Fokus biaya R & P yang diusulkan	6	0,278	1,564
3	Perbandingan antara biaya R & P tahun berjalan dan tahun lalu	4	0,611	1,539
4	Perbandingan antara biaya R & P dengan pesaing	7	-0,055	1,552
5	Perbandingan biaya R & P aktual tahun berjalan dan anggaran	2	0,778	1,353
6	Rasio biaya R & P, misalnya persentase biaya R & P dengan pendapatan	3	0,667	1,352
7	Alasan perubahan biaya R & P	5	0,556	1,149

Tabel 2 menunjukkan persepsi analis keuangan terhadap biaya bersih atau manfaat bersih dari setiap item pengungkapan wajib dan sukarela biaya riset dan pengembangan. Sama seperti manajer/direktur keuangan, analis keuangan merasa mengungkapkan informasi biaya riset dan pengembangan yang wajib maupun sukarela secara umum menghasilkan skor rata-rata positif atau mempunyai manfaat bersih.

Tabel 2
Persepsi Analis Keuangan Terhadap Biaya bersih atau Manfaat bersih
Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan

	Item pengungkapan	Rangking	Rata-rata	Deviasi Standar
	<i>Pengungkapan wajib</i>			
1	Kebijakan akuntansi biaya R & P	3	1,478	1,123
2	Jumlah yang diakui sebagai beban periode berjalan	5	0,739	1,514
3	Metode amortisasi yang digunakan	1	1,565	0,843
4	Masa manfaat atau tingkat amortisasi yang digunakan	2	1,521	1,039
5	Rekonsiliasi saldo biaya pengembangan yang belum diamortisasi pada awal dan akhir periode	4	1,348	0,071
	<i>Pengungkapan sukarela</i>			
1	Estimasi biaya R & P	1	1,913	0,083
2	Fokus biaya R & P yang diusulkan	2	1,174	1,775
3	Perbandingan antara biaya R & P tahun berjalan dan tahun lalu	4	0,435	1,950
4	Perbandingan antara biaya R & P dengan pesaing	6	0,130	2,074
5	Perbandingan biaya R & P aktual tahun berjalan dan anggaran	5	0,304	1,608
6	Rasio biaya R & P, misalnya persentase biaya R & P dengan pendapatan	3	0,566	1,996
7	Alasan perubahan biaya R & P	7	-0,565	2,019

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 disajikan pada tabel 3. Hasil uji t yang disajikan di tabel 3 menunjukkan separo lebih t-statistik dari perbedaan persepsi setiap item pengungkapan bertanda negatif. Artinya analis keuangan merasa lebih optimis akan hasil dari mengungkapkan informasi biaya riset dan pengembangan daripada manajer/direktur keuangan walaupun tidak semua perbedaannya signifikan. Untuk pengungkapan wajib t-statistiknya signifikan pada tingkat 10%, kecuali item pengungkapan no.2.

Sementara hasil uji t untuk item pengungkapan sukarela menunjukkan ada tiga item pengungkapan yang besar biaya bersih

atau manfaat bersihnya dirasakan berbeda secara signifikan pada tingkat 10% oleh manajer/direktur keuangan dan analis keuangan. Ketiga item pengungkapan tersebut adalah: estimasi biaya riset dan pengembangan., fokus biaya riset dan pengembangan yang diusulkan dan alasan adanya perubahan biaya riset dan pengembangan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Tabel 3

Signifikansi Perbedaan Persepsi antara Manajer/direktur Keuangan dan Analis Keuangan Mengenai Biaya Bersih atau Manfaat Bersih Setiap Item Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan

	Item pengungkapan	t-statistik	Signifikansi
	<i>Pengungkapan wajib</i>		
1	Kebijakan akuntansi biaya R & P	-1,828	0,075
2	Jumlah yang diakui sebagai beban periode berjalan	0,835	0,409
3	Metode amortisasi yang digunakan	-2,186	0,035
4	Masa manfaat atau tingkat amortisasi yang digunakan	-3,179	0,003
5	Rekonsiliasi saldo biaya pengembangan yang belum diamortisasi pada awal dan akhir periode	-2,078	0,044
	<i>Pengungkapan sukarela</i>		
1	Estimasi biaya R & P	-3,082	0,004
2	Fokus biaya R & P yang diusulkan	-1,688	0,099
3	Perbandingan antara biaya R & P tahun berjalan dan tahun lalu	0,314	0,755
4	Perbandingan antara biaya R & P dengan pesaing	-0,317	0,753
5	Perbandingan biaya R & P aktual tahun berjalan dan anggaran	1,002	0,323
6	Rasio biaya R & P, misalnya persentase biaya R & P dengan pendapatan	0,178	0,859
7	Alasan perubahan biaya R & P	2,101	0,042

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Persepsi Mengenai Biaya Bersih atau Manfaat Bersih Pengungkapan Wajib Biaya Riset dan Pengembangan

Kelompok responden	Rata-rata	Deviasi standar
Manajer/direktur keuangan	0,733	1,305
Analisis keuangan	1,330	1,160

Tabel 5

Signifikansi Perbedaan Persepsi Mengenai Biaya Bersih atau Manfaat Bersih Pengungkapan Wajib Biaya Riset dan Pengembangan

Kelompok Responden	t-statistik	signifikansi
Manajer/direktur keuangan vs Analisis keuangan	-3,461	0,000

Hasil uji tersebut menunjukkan manajer/direktur keuangan mempunyai kekhawatiran yang lebih besar terhadap pengungkapan wajib biaya riset dan pengembangan dibandingkan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan mempunyai optimisme yang lebih besar terhadap hasil pengungkapan wajib tersebut. Perbedaan rata-rata skor persepsi kedua pihak sebesar $-5,597$ secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0% dengan t statistik $-3,461$. T statistik bertanda negatif menunjukkan analisis keuangan merasa manfaat bersih pengungkapan wajib biaya riset dan pengembangan lebih besar daripada yang dirasakan manajer/direktur keuangan. Jadi hipotesis 2 diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Pengujian dengan uji t menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6

Persepsi Mengenai Biaya Bersih atau Manfaat Bersih Pengungkapan Sukarela Biaya Riset dan Pengembangan

Kelompok responden	Rata-rata	Deviasi standar
Manajer/direktur keuangan	0,524	1,413
Analisis keuangan	1,565	1,926

Tabel 7
Signifikansi Perbedaan Persepsi Mengenai Biaya Bersih atau Manfaat Bersih Pengungkapan Sukarela Biaya Riset dan Pengembangan

Kelompok Responden	t-statistik	signifikansi
Manajer/direktur keuangan vs Analis keuangan	-0,202	0,839

Berbeda dengan hasil pengujian hipotesis ketiga, hasil pengujian hipotesis keempat ini menunjukkan perbedaan skor rata-rata persepsi manfaat bersih atau biaya bersih pengungkapan sukarela biaya riset dan pengembangan antara manajer/direktur keuangan dan analis keuangan tidak didukung secara statistik pada tingkat signifikansi 10%. Jadi hipotesis 3 ditolak.

Pengujian Hipotesis 4

Untuk menguji hipotesis 4 dilakukan serangkaian uji t. Hasil uji t ini menunjukkan perbedaan persepsi antara manajer/direktur keuangan dan analis keuangan terhadap besarnya setiap jenis biaya/kerugian yang membatasi pengungkapan biaya riset dan pengembangan signifikan pada tingkat 2%. Hipotesis 4 diterima.

Tabel 8
Signifikansi Perbedaan Persepsi antara Manajer/Direktur Keuangan dan Analis Keuangan terhadap Besarnya Setiap Jenis Biaya/Kerugian Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan

	Jenis biaya/kerugian	t-statistik	signifikansi
1	Competitive disadvantage cost	-3,37794	1%
2	Biaya pengumpulan dan pemrosesan data	-3,83847	1%
3	Kemungkinan adanya klaim/tuntutan pihak luar	-3,42953	1%
4	Kemungkinan adanya intervensi pemerintah atau otoritas perpajakan	-2,60188	2%
5	Biaya auditing	-2,88629	2%

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah menilai persepsi penyedia dan pemakai laporan keuangan terhadap biaya dan manfaat pengungkapan biaya riset dan pengembangan baik yang wajib maupun sukarela. Responden terdiri manajer/direktur keuangan perusahaan sebagai wakil

dari kelompok penyedia laporan keuangan dan analis keuangan perusahaan sekuritas sebagai wakil dari kelompok pemakai laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah survei kusioner. Pertanyaan mencakup besarnya biaya bersih atau manfaat bersih yang dirasakan apabila perusahaan membuat pengungkapan biaya riset dan pengembangan serta besarnya biaya/kerugian yang membatasinya. Item pengungkapan wajib yang ditanyakan adalah sesuai dengan PSAK 20, sebanyak lima item. Item pengungkapan sukarela biaya riset dan pengembangan terdiri dari 7 item diadopsi dari hasil penelitian Entwistle (2000). Penelitian ini menggunakan skala Likert. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Responden rata-rata merasa perusahaan akan memperoleh manfaat bersih jika mengungkapkan informasi biaya riset dan pengembangan untuk hampir semua item pengungkapan.
2. Ada perbedaan persepsi antara manajer/direktur keuangan dan analis keuangan mengenai besarnya manfaat bersih setiap item pengungkapan. Analis keuangan merasa lebih optimis akan hasil pengungkapan wajib biaya riset dan pengembangan pada tingkat signifikan 10% kecuali untuk item jumlah yang diakui sebagai beban periode berjalan. Untuk pengungkapan sukarela biaya riset dan pengembangan, perbedaan persepsi biaya bersih atau manfaat bersih item estimasi biaya riset dan pengembangan, item alasan perubahan biaya riset dan pengembangan serta item fokus biaya riset dan pengembangan yang diusulkan signifikan pada tingkat 10%.
3. Analis keuangan merasa manfaat bersih pengungkapan wajib biaya riset dan pengembangan lebih besar dibanding manajer/direktur keuangan pada tingkat signifikansi 0%.
4. Tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara manajer/direktur keuangan dengan analis keuangan terhadap besarnya manfaat bersih pengungkapan sukarela biaya riset dan pengembangan pada tingkat 10%. Hasil ini merupakan bukti lebih lanjut terhadap apa yang dikatakan oleh Elliot dan Jacobson (1994) bahwa pemilik (satu kelas investor) dan manajemen perusahaan merupakan satu kelompok dari entitas yang mempunyai kepentingan sama. Manfaat pengungkapan akan dirasakan sama. Berbeda dengan hasil survei Pricewaterhouse Coopers (Eccles et. al, 2001) yang menunjukkan bahwa eksekutif mengungkapkan persepsi yang kurang positif terhadap manfaat pengungkapan yang lebih baik dibanding dengan analis dan investor.

5. Ada perbedaan persepsi yang signifikan terhadap besarnya biaya/kerugian yang membatasi pengungkapan biaya riset & pengembangan pada tingkat 2%

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari ada keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini mengukur persepsi yang bersifat subyektif. Kemungkinan ada bias antara persepsi dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner melalui mail survei dan bukan wawancara langsung. Peneliti tidak dapat melakukan identifikasi untuk meyakinkan bahwa pengisi kuisisioner adalah subyek yang dituju dan tidak dapat melakukan klarifikasi jawaban dengan memperluas pertanyaan jika diperlukan. Peneliti hanya memilih analis keuangan sebagai wakil investor dari kelompok pemakai laporan keuangan. Kelompok pemakai lain seperti kreditor, pemerintah, serikat pekerja dan pihak lain yang berkepentingan belum tercakup.
3. Tingkat respon yang rendah kemungkinan menghasilkan kesimpulan yang kurang bisa digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, David, dan Baruch Lev., 2000, Information Asymetry, R & D, and Insider Gains, *The Journal of Finance*, 55 (6), Desember, 2747-2766.
- Alles, Michael, dan Russell J. Lundholm., 1993, On Optimality of Public Signals in the Presence of Private Information, *The Accounting Review*, Vol. 68 No. 1, July, 93-112.
- Baridwan, Zaki., Mas'ud, Machfoedz, dan Michael G. Tearney., 2001, *An Evaluation of Disclosure of Financial Information by Publik Companies in Indonesia*, Seminar.
- Brown, Lawrence D., dan Kwon Jung Kim., 1993, The Association Between Nonearning Disclosures by Small Firms and Positive Abnormal Return, *The Accounting Review*, Vol. 68 No. 3, July, 668-680

- Bursa Efek Surabaya., 2002, *Daftar Anggota Bursa Saham, Partisipan OTC-FIS, Anggota Bursa Derivatif, Sekretaris Perusahaan*, Edisi Mei.
- Scott, Thomas W., 1994, Incentives and Disincentives for Financial Disclosure: Voluntary Disclosure of Defined Benefit Pension Plan Information by Canadian Firms, *The Accounting Review*, Vol. 69 No. 1, January, 26-43.
- Darrough, Masako N., 1993, Disclosure Policy and Competition: Cournot vs Bertrand, *The Accounting Review*, Vol. 66 No. 3, Juli, 534-561.
- Dye, Ronald A., 1990, Mandatory Versus Voluntary Disclosure: The Cases of Financial and Real Externalities, *The Accounting Review*, Vol. 65 No. 1, Januari, 1-24.
- Eccles, R., R. Herz, M. Keegan, dan D. Philips., 2001, *The Value Reporting Revolution*, John Wiley & Son Inc.
- Entwistle, Gary M., 1999, Exploring the R & D Disclosure Environment, *Accounting Horizon*, Vol. 13 No. 4, Desember, 323-341.
- Financial Accounting Standards Board., 1984, *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2: Qualitatif Characteristics of Accounting Information*.
- Foster, G., 1981, Intra-Industri Information Transfer Associated With Earning Releases, *Journal of Accounting and Economics* (Dec), 201-235.
- Foster, G., 1986, *Financial Statement Analysis*, Second Edition, Prentice Hall International, Inc.
- Gunawan, Yuniati., 2000, Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi III*, 78-98.
- Healy, P.M., A. Hutton, dan K.G. Palepu., 1999, Stock Performance and Intermediation Changes Surrounding Sustained Increases in Disclosure, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 16 No. 3, 485-520.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi no. 20: Biaya Riset dan Pengembangan*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat.

- Jensen, M.C., dan W.H Meckling., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior: Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, 305-360.
- Komalasari, Puput Tri., 2000, Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital, *Simposium Nasional Akuntansi III*, 907-930.
- Lang, Mark H., dan Russel J. Lundholm., 1993, Cross-Sectional Determinants of Analyst Rating of Corporate Disclosure, *Journal of Accounting Research*, Vol. 31 No. 2, Autumn, 246-271.
- Lang, Mark H., dan Russel J. Lundholm., 1996, Corporate Disclosure Policy and Analyst Behavior, *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 4, Oktober, 467-492.
- Lang, Mark H., dan Russel J. Lundholm., 2000, Voluntary Disclosure and Equity Offering: Reducing Information Asymmetry or Hyping the Stock, *Contemporary Accounting Research* vol. 17, No. 4 (Winter), 623-662.
- Mardiyah, A. Aida., 2001, Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Equity Capital, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, 787-819.
- Noe, Christopher F, 1999, Voluntary Disclosure and Insider Transactions, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 27, 305-326.
- Pae, Suil., 1999, Acquittion and Discretionary Disclosure of Private Information and It's Implications for Firm's Productive Activities, *Journal of Accounting Research*, Vol. 37 No. 2 (Autumn), 465-474.
- Scott, W., 2000, *Financial Accounting Theory*, Second Edition, Prentice Hall Inc.
- Sekaran, Uma, 1992, *Research Methode for Business: A Skill-Building Approach*, Second Edition, John Willey & Sons, Inc.
- Skinner J. Douglas., 1994, Why Firms Voluntary Disclose Bad News, *Journal of Accounting Research*, Vol. 32 No. 1 (Spring), 38-60.
- Susanto, Djoko., 2001, *Relationship Between Disclosure and Corporate Governance*, Seminar.
- Utomo, M.M., 2000, Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi III*, 99-119.

- Wells, S.C., J.H. Thompson, dan R.A. Phelps., 1995, Accounting Differences: U.S. Enterprises and International Competition for Capital, *Accounting Horizons*, Vol. 9 No. 2, 29-39.
- Zantout, Z., dan George P. Tsetsekos., 1994, The Wealth Effect of Announcement of R&D Expenditure Increase, *The Journal of Financial Research*, Vol. XVII, No.2, Summer, 205-216.